

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah Islam adalah tugas suci yang dibebankan kepada muslim dimana saja dia berada, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dakwah pada era kontemporer ini dihadapkan pada berbagai tantangan dan problematika yang semakin kompleks.

Mengingat aktifitas dakwah tidak terlepas dari masyarakat, maka perkembangannya harus berbanding lurus dengan perkembangan masyarakat, artinya aktifitas dakwah hendaknya dapat mengikuti perkembangan dan perubahan masyarakat.¹

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk selalu aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena di dalam Al-Qur'an Allah menyebutkan kegiatan dakwah dengan *ahsanul qaula*, dengan kata bisa menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam. Tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan disebabkan beberapa faktor terlebih di era globalisasi sekarang ini. Dimana berbagai informasi masuk begitu cepat dan isntan tidak bisa ditampung kembali.²

¹ Abdul Basit, *Wacana Dakwah kontemporer*, (Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 3.

² Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Preneda Media, 2006), hal. 4.

Umat Islam harus dapat memilah dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam. Karena merupakan suatu kebenaran, maka Islam harus tersebar luas dan menyampaikan kebenaran tersebut merupakan tanggung jawab Islam secara keseluruhan sesuai dengan misinya “Rahmatan Lil A’lamin” Islam harus ditampilkan dengan wajah yang menarik supaya umat lain beranggapan dan mempunyai pandangan bahwa kehadiran Islam bukan sebagai ancaman bagi eksistensi mereka melainkan sebagai pengantar menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat.³

Untuk mencapai tujuan ini, dakwah menghendaki sikap untuk merenungkan dengan sungguh-sungguh terhadap serangkaian permasalahan yang ada pada realita. Oleh karena itu tidak tepat untuk berasumsi bahwa dakwah itu ditujukan untuk orang non muslim saja, namun muslim yang sejak lahir berada dalam keluarga muslim bukan berarti tidak membutuhkan dakwah. Oleh karena itu merupakan proses kontinu yang bukan pekerjaan yang mudah. Disinilah kita membutuhkan media, media dakwah ini dapat berupa material (barang), orang, tempat, kondisi tertentu dan lain sebagainya.

Salah satu unsur yang menunjang keberhasilan kegiatan dakwah yang dilakukan media perantara (*Wasilah*), yang berperan sebagai penunjang tercapai tujuan. Media dakwah yang dapat berfungsi sebagaimana mestinya apabila adanya keserasian antara media, materi dan objek dakwah.

³ *Ibid*, hal. 5.

Dakwah adalah usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna. Perwujudan dakwah bukan saja usaha untuk peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, dakwah harus lebih berperan menuju pada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeruh dalam berbagai aspek kehidupan.⁴

Pengelolaan merupakan implementasi dari perencanaan organisasi. Dalam konteks pengelolaan disini diarahkan pada keberadaan organisasi salah satu ciri utama organisasi yaitu adanya sekelompok orang yang mengabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan dan ketentuan, dan kebijakan, ciri kedua adanya hubungan timbal balik dengan maksud untuk mencapai sasaran dan tujuan, sedangkan ciri yang ketiga diarahkan pada satu titik tertentu yaitu tujuan yang direalisasikan.⁵

Pengelolaan sebagai suatu proses harus memperhatikan beberapa hal: *pertama* struktur harus mencerminkan tujuan dan rencana kegiatan, *kedua* harus mencerminkan wewenang tersedia bagi pengelola, *ketiga* harus memperhatikan lingkungan sekitar baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang dimaksudkan disini berasal dari pendiri dan kariawan Al-Qur'an Al-Akbar di Palembang, sedangkan faktor eksternal berasal dari kelompok maupun pihak lain.⁶

⁴ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1997), hal. 194.

⁵ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Askara, 2005), hal. 73.

⁶ Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Preneda Media, 2006), hal. 117.

Selanjutnya membahas mengenai wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka sementara.⁷

Wisata disisi lain merupakan fenomena sosial yang muncul pada masyarakat modern. Wisata dibutuhkan tidak semata-mata untuk mencari kesegaran baru namun digunakan memperoleh akses simbolik bagi yang melaksanakannya. Disini dapat kita tunjukkan berbagai bentuk konsumsi waktu senggang yang penekannya adalah pada konsumsi pengalaman dan ketenangan (seperti theme park, pusat wisata dan rekreasi) serta hal-hal lainnya.

Indonesia memiliki potensi wisata yang beranekaragam mulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata bahari dan lain sebagainya. Salah satu potensi wisata yang berkembang saat ini adalah wisata religi Al-Qur'an *Al-Akbar* yang terletak di Jalan M. Amin Fauzi, Soak Bujang (Pondok Pesantren IGM Al Ihsaniyah), Kecamatan Gandus, di kediaman Bapak H. Kgs Syofwatillah Mohzaib sebagai salah satu penggagas.⁸ Wisata ini memiliki dampak yang positif dan perkembangan yang tidak dapat diabaikan.

Arti penting wisata religi yang dimaksud disini bukan hanya bersenang-senang dan mencari hiburan saja artinya bersenang-senang dan mencari hiburan diperbolehkan tetapi yang lebih penting adalah memperluas wawasan untuk

⁷ Ismayanti, Pengantar Pariwisata, (Jakarta : Gremedia Widisarana, 2010), hal. 3.

⁸ Murni Oktarina, staf satuan pengawas intern (SPI) UNSRI -09, Diakses tanggal 11 Oktober 2018.

menyaksikan ayat ayat kebesaran Allah yang tersebar di persada bumi Allah ini, seperti mengunjungi tempat rekreasi atau Al-Qur'an *al akbar* sebagai wisata rohani atau wisata spritual. Dengan menyaksikan keindahan alam kemanapun mata memandang dapat merasakan wisata rohani yang indah dan mata hati melihat dengan jelas keindahan sang pencipta, pelukis agung yang maha indah. Menurut pandangan Al-Qur'an wisata diambil dari kata *siyahha* yang secara populer diartikan wisata, kata itu mengandung arti penyebaran, terbentuk kata *sahat* yang berarti lapangan yang luas. Wisata religi dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 109-111.

Ayat ini menjelaskan perjalanan wisata yang bertujuan untuk memperoleh pelajaran dan ibrah yang bisa diambil dari perjalanan yang dilakukan.

Sehubungan dengan masalah diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara ilmiah guna memperoleh gambaran mengenai efektivitas pengelolaan, terkait dengan dampak pelaksanaan, serta upaya penyelesaiannya. Dari uraian diatas maka penulis mengangkat judul penulisan skripsi ini dengan judul: **Strategi Pengelolaan Wisata Religi Sebagai Media Pengembangan Dakwah Islam (Studi Pada Al-Qur'an Al Akbar di Palembang).**

B. Rumusan Masalah

Untuk terarahnya pembahasan dalam penelitian ini, penulisan ini memiliki rumusan masalah, yaitu:

Bagaimana Strategi pengelolaan wisata religi sebagai media pengembangan dakwah Islam di Al Qur'an Al Akbar di Palembang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini nantinya mendapatkan tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Strategi Pengelolaan Wisata Religi Sebagai Media Pengembangan Dakwah Islam di Al Qur'an *Al Akbar* Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua macam kegunaan atau manfaatnya, yaitu:

a. Secara praktis

Hasil penelitian ini menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pengelolaan wisata religi di Al- Qur'an di Palembang

b. Secara teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan akademik bagi para mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Untuk menelaah Strategi Pengelolaan Wisata Religi Sebagai Media Pengembangan Dakwah Islam di Al-Qur'an *Al-Akbar* di Palembang.
3. Untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar strata satu (S1) pada Program Study Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi

D. Tinjauan Pustaka

Adapun maksud tinjauan pustaka ini maksudnya adalah peneliti mengkaji dan memeriksa kepustakaan baik itu terdiri dari skripsi, jurnal atau buku-buku yang berkaitan dan menunjang dengan judul yang penulis ambil. Selain itu peneliti juga melakukan perbandingan-perbandingan dalam mengkaji kepustakaan tersebut sehingga diperoleh bahan yang dapat membantu penulis dalam menyusun penelitian ini.

Dalam menambah bahan referensi untuk membuat skripsi ini, penulis memperoleh skripsi, jurnal dan buku-buku yang dapat membantu penulis mengembangkan bahan-bahan skripsi dan memiliki kemiripan dengan judul yang penulis ambil antara lain:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Reza Pahlevi, yang berjudul : “*Dakwah Kultural Bayt Al-Qur’an Al-Akbar Ukiran Kayu Khas Melayu Palembang*” Tahun 2016 berdasarkan dari penelitian jurnal tersebut, jurnal ini menyimpulkan bahwa *Pertama*: kontribusi *Bayt Al-Qur’an Al-Akbar Ukiran Khas Melayu Palembang* terhadap perkembangan metode dakwah kultural adalah dakwah melalui seni. Lembaran Lembaran Kaligrafi Al-Qur’an yang terdapat di *Bayt Al-Qur’an*, telah menyuarakan wahyu Islam dan sekaligus menggambarkan tanggapan orang-orang Islam terhadap pesan *Ilahi*. Setiap titik-titik yang ditulis oleh kaligrafer menciptakan pola dasar surgawi tentang kaligrafi Al-Qur’an dan juga garis-garis serta kandungan-kandungan hukum alam yang tidak hanya membentuk ruang angkasa, namun juga ruang arsitektur Islam. *Kedua*, *Bayt Al-Qur’an Al-Akbar Ukiran Khas Melayu*

Palembang sebagai tempat Wisata Religi yang sangat signifikan. Dengan memperkenalkan dan mengajak masyarakat mengunjungi tempat-tempat bersejarah para pejuang Islam, atau mengunjungi museum-museum yang bernilai religius. Dalam konteks Sumatera Selatan dapat dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang bernilai sejarah dan religius. Seperti mengunjungi *Bayt Al-Qur'an Al-Akbar* Ukiran Khas Melayu Palembang di Gandus.⁹

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Husni Mubarat dan Heri Iswandi, yang berjudul: "*Aspek-aspek Estetika Ukiran Kayu Khas Palembang Pada al-Quran al akbar*"¹⁰ Tahun 2018 berdasarkan dari jurnal tersebut, jurnal ini menyimpulkan bahwa: Seni ukiran kayu khas Palembang pada Al Quran Al Akbar tidak hanya sebagai sebuah karya seni yang monumental, namun di dalamnya ada banyak nilai yang terkandung, salah satunya adalah nilai estetika. Nilai estetika dalam ukiran kayu khas Palembang pada Al Quran Al Akbar, tidak hanya digali melalui keindahan visual saja, namun juga nilai makna dan pesan yang ada di balik visual ukiran Al Quran Al Akbar tersebut, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh sebagai karya seni yang bernilai estetik.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Meriyati dan Havis Aravik, yang berjudul: "*Dampak Wisata Religi Bait Al-Quran di Sekitar Pondok Pesantren IGM Al-*

⁹ Reza Pahlevi, *Dakwah Kultural Bayt Al-Qur'an Al-Akbar Ukiran Kayu Khas Melayu Palembang*, (Palembang: Komunikasi Penyiaran Islam FDK UIN Raden Fatah 2016), Vol. 22, No. 1, hal. 195.

¹⁰ Husni Mubarat dan Heri Iswandi, *Aspek-aspek Estetika Ukiran Kayu Khas Palembang Pada al-Quran al akbar*, (Palembang: Desain Komunikasi Visual Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Budaya Universitas Indo Global Mandiri 2018), Vol. 20, No.2, hal. 150.

Ihsaniyah Kota Palembang” Tahun 2017 berdasarkan dari jurnal tersebut, jurnal ini menyimpulkan bahwa, *Pertama*: wisata religi Bait Al-Qur’an Al-Akbar memberikan dampak positif terhadap ekonomi di sekitar Pondok Pesantren IGM al-Ihsaniyah, mulai dari terciptanya aktivitas ekonomi (pasar), terbuka lapangan pekerjaan seperti tukang parkir, penjual souvenir, warung makan oleh-oleh khas Palembang, warung nasi, sarana hiburan dan investasi jangka panjang. *Kedua*, Sebagai aset daerah bait Al-Qur’an Al-Akbar perlu dukungan dari berbagai stakeholders terutama pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat, baik dalam bentuk pendanaan, penyediaan fasilitas pendukung, guna tercipta kenyamanan dan kesenangan pengunjung. Sehingga Bait al Qur’an Al-Akbar dapat menjadi destinasi unggulan dan tujuan wisata utama masyarakat ketika mengunjungi kota Palembang.¹¹

Jika dilihat dari hasil karya ilmiah terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, terdapat kesamaan didalam objek pembahasan jurnal yang ditulis oleh peneliti sebelumnya pada kesamaan pada objeknya, yaitu pembahasan pada Wisata Religi. Tetapi dalam penulisan skripsi ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang terdahulu yaitu penelitian ini memfokuskan mengenai efektivitas pengelolaan wisata religi sebagai media pengembangan dakwah islam, (studi pada *al-quran al akbar*).

E. Kerangka Teori

¹¹ Meriyati dan Havis Aravik, *Dampak Wisata Religi Bait Al-Quran di Sekitar Pondok Pesantren IGM Al-Ihsaniyah Kota Palembang* (Palembang: Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah Indo Global Mandiri, 2017), Vol. 8, No. 1, hal. 142.

Dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan berbagai teori, karena teori sangat menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian. Maka untuk membantu memecahkan masalah penelitian ini diperlukan teori yang relevan dengan tujuan penelitian.

Kerangka teori adalah proses pemberian penjelasan dan memprediksikan tentang fenomena sosial yang pada umumnya dilakukan dengan cara mengaitkan hal-hal yang diminati dengan fenomena lain.¹²

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planing*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya.

Demikian pula strategi merupakan paduan perencanaan dengan manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda-beda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.¹³

Menurut Efendi manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *to manage* yang memiliki kesamaan dengan kata *to hand* yang berarti “mengurus”, *to control* “memeriksa”, *to guide* “memimpin atau membimbing”, jadi kalau dilihat dari asal

¹² Saipul Annur, *Metodologi Penelitian* (Palembang: Grafindo Telindo Press, 2008) hal. 92.

¹³ Mengutip Skripsi Lestya Marina, ‘*Strategi Komunikasi Divisi Kaderisasi Kerohanian Islam (ROHIS) SMA Negeri 16 Palembang Dalam Meningkatkan Jumlah Anggotanya*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2016, h. 12.

katanya manajemen berarti pengurus, pengendalianm memimpin atau membimbing. Manajemen adalah suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Hamzah Ya'qub, media dakwah ialah alat objektif yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat. Dari defenisi tersebut, maka media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah.¹⁴

Pesan dakwah terhadap pengembangan dakwah Islam dapat dilahat dari berarapa aspek. *pertaama*, aspek *religiuis*, yaitu dakwah Islam melalui wisata Al-Qur'an *al akbar*. Lembran-lembaran kaligrafi al qur'an yang terdapat di Al-Qur'an *al akbar*, telah meyuarahkan wahyu Islam dan sekaligus menggambarkan tanggapan orang-orang Islam terhadap Ilahi. Setiap titik-titik yang ditulis oleh kaligrafi menciptakan pola dasar surgawi dan juga garis-garis serta kandungan-kandungan hukum alam yang tidak hanya membentuk ruang angkasa, namun juga ruang arsitektur Islam.

Kemudian, melalui penulisan dan pembacaan huruf-huruf, kata-kata, dan ayat-ayat ini, manusia merasakan bahwa kalimat-kalimat Al-Qur'an dalam bentuk kligrafi bukan sekedar kalimat-kalimat yang memancarkan gagasan, namun juga memancarkan kekuatan dalam diri pembacanya. *Kedua*, aspek *etika*, yaitu kesadaran ritual keberagaman melalui seni kaligrafi manusia dapat mengetahui hakikat yang maha kuasa. Nilai-nilai Al-Qur'an yang diaplikasikanoleh para kaligrafer dapat

¹⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 403.

membawa para pembacanya memahami dan memaknai kehidupan sesuai dengan ayat-ayat yang tertulis dalam kaligrafi.

Ketiga. Aspek *estetika*, yaitu karya seni yang memuat nilai keindahan yang tinggi. Jika karya sastra menggunakan komunikasi verbal (diucapkan), karya seni banyak mengutarakan komunikasi nonverbal (diperlihatkan). Pesan dakwah jenis mengacu pada lambang yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapapun. Jadi, bersifat subjektif. Tidak semua orang mencintai atau memberikan apresiasi karya seni. Bagi pencinta karya seni, pesan dakwah jenis ini lebih banyak membuatnya berfikir tentang Allah SWT.

F. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata "*method*" yang berarti cara yang tepat untuk sesuatu dan "*logos*" berarti ilmu dan pengetahuan. Jadi, metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.¹⁵ Setiap penelitian memiliki tujuan dan kegunaan tertentu yang secara umum terbagi menjadi tiga macam yaitu, yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan.

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan),

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 389.

analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.¹⁶

2. Subyek Penelitian

subyek dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terbagi menjadi dua:

a. Informan primer

Informan primer atau *Key Informan* adalah orang yang dianggap paling tahu tentang objek fokus penelitian. Sehingga mereka dijadikan sebagai informan yang utama didalam pengumpulan data. Adapun yang menjadi *Key Informan* didalam penelitian ini adalah bapak H. Syofwatillah Mohzaib (selaku pengagas pembuatan Al-Qur'an *Al-Akbar* dan *Owner* diwisata Al-Qur'an *Al-Akbar* Palembang), bapak Idris Pahlupi (ADM dan *Guid* di wisata Al-Qur'an *Al-Akbar*), bapak Hery (selaku manager *Controlling*), bapak Apandi (selaku karyawan di wisata Al-Qur'an *Al-Akbar*).

b. Informasi sekunder

Informasi sekunder adalah Informasi pelengkap, yaitu orang-orang yang dianggap dapat memberikan tentang fokus objek peneliti untuk melengkapi informasi dari *key informan*, adapun informasi sekunder dalam penelitian ini adalah pengunjung yang berkunjung ke wisata Al-Qur'an *Al-Akbar* , seperti bapak Muhamad (pengunjung yang berasal dari Ogan Ilir)

¹⁶ *Ibid*, hal. 15.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan teknik *snowball sampling* dalam pengambilan sampel sebagai informasi primer. *Snowball sampling* adalah bola atau gumpalan salju yang bergulir dari puncak gunung es yang makin lama makin cepat dan bertambah banyak. Dalam konteks ini *snowball sampling* diartikan sebagai memilih sumber informasi mulai dari sedikit kemudian makin lama makin besar jumlah sumber informasinya. Sampai pada akhirnya benar-benar dapat diketahui sesuatu yang ingin diketahui dalam konteksnya.¹⁷

4. Jenis Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi.¹⁸ Sumber data primer diperoleh dari semua informasi melalui teknik wawancara dan observasi terhadap subyek penelitian tentang efektivitas pengelolaan wisata religi sebagai media perkembangan dakwah Islam di Al-Qur'an *al akbar*.

b. Data Sekunder

¹⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 369.

¹⁸ Azwar Syaifudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 91.

Data sekunder yaitu data yaitu data yang diperoleh dari pihak lain. Sehingga peneliti memperolehnya tidak langsung, sumber tertulis atau sumber buku dan sebagainya. Sumber data yakni data berupa data yang berkaitan dengan wisata religi Al-Qur'an *al akbar*.¹⁹

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data-data penulis gunakan dalam penelitian ini:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁰ Observasi yang digunakan oleh penulis ialah observasi nonpartisipatif, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung namun tidak ikut berpartisipasi. Metode ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana efektifitas pengelolaan wisata religi sebagai media perkembangan dakwah Islam studi pada al Qur'an *al akbar* di Palembang.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih, bertatap muka secara langsung dan mendengarkan informasi-informasi yang disampaikan. Jenis wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara yang menggunakan pedoman, yaitu wawancara

¹⁹ *Ibid*, hal.91.

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT remaja rosdakarya), hal. 220.

yang dilakukan berpegang dengan pedoman yang telah disiapkan sebelumnya dalam pedoman tersebut telah tersusun secara sistematis hal-hal yang akan ditanyakan.²¹ Wawancara dilakukan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang bagaimana efektifitas pengelolaan wisata religi sebagai media pengembangan dakwah Islam studi pada al Qur'an *al akbar* di Palembang.

c. Dokumentasi

Kata dokumentasi secara bahasa adalah 1) pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, 2) pemberian atau pengumpulan bukti dan dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan refrensi lain).²² Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang tentang bagaimana efektifitas pengelolaan wisata religi sebagai media perkembangan dakwah Islam studi pada al Qur'an *al akbar* di Palembang. serta cara untuk memperoleh dat-data yang terkait dengan judul penelitian yang berbentuk dokumen.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*

²¹ *Ibid.*, hal. 221.

²² *Ibid.*, hal. 221.

drawing/verification.²³ Analisis data dengan menggunakan tiga prosedur tersebut sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, data dicari bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowhart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data, yaitu sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan yang mengambil tindakan.

c. *Verifikasi Data* (Penarikan Kesimpulan)

Verifikasi data yaitu makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya (validitas).²⁴

²³ Sugiyono, *Op. Cit.*, Sugiyono, hal. 337.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya secara sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori, penulis menguraikan tentang pengertian strategi, tinjauan pengelolaan wisata, yang meliputi pengertian manajemen, unsur-unsur manajemen, fungsi manajemen, dan dilanjutkan dengan tinjauan tentang wisata religi yang meliputi pengertian wisata religi, bentuk-bentuk wisata religi dan fungsi wisata religi, kemudian dilanjutkan tinjauan tentang media pengembangan dakwah islam yang meliputi pengetahuan media dakwah dan bentuk-bentuk media dakwah.

BAB III : Deskripsi Wilayah Penelitian yang meliputi tentang sejarah berdirinya, visi dan misi, dan tujuan *Al-Qur'an Al-Akbar*

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi: laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menyangkut efektivitas pengelolaan wisata religi sebagai media pengembangan akwah Islam .

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

²⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 307.